

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA MATERI BUMI DAN TATA SURYA
KELAS VIII DI MTsN 3 SIDOARJO¹Fatkhur Rohman, ²Ita Ainun Jariyah^{1,2}UIN Sunan Ampel Surabaya¹fathkurrohman03@gmail.com**Abstrak**

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam pembelajaran sains, terutama pada materi Bumi dan Tata Surya, kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Bumi dan Tata Surya. Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran abad ke-21, yang meliputi aspek *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keunikan), dan *elaboration* (perincian). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian *experiment* serta desain penelitian *pre-experimental design* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Digunakan populasi yang berasal dari siswa kelas VIII dan sampel penelitian ini ialah siswa kelas VIII berjumlah 30 siswa. Subjek penelitian adalah siswa tingkat menengah yang telah mempelajari materi Bumi dan Tata Surya. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Bumi dan Tata Surya masih bervariasi, dengan dominasi pada aspek kelancaran dan keluwesan, sedangkan aspek keunikan dan perincian memerlukan pengembangan lebih lanjut. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif meliputi pemahaman konsep, motivasi belajar, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Rekomendasi penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan inkuiri, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: kemampuan berpikir kreatif, Bumi dan Tata Surya, pembelajaran inovatif, pendidikan sains.

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama pada zaman sekarang ini persaingan dalam berbagai bidang semakin ketat dan sulit, namun dengan adanya pendidikan hal itu dapat diatasi, hal ini selaras dengan pendapat (Zanthy, 2016). Pendidikan menjadi salah satu andalan suatu bangsa untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Semakin maju zaman maka semakin banyak tantangan yang harus dihadapi, dengan pendidikan kehidupan manusia akan menjadi lebih baik karena di dalam pendidikan menyangkut berbagai aspek seperti aspek religius, moral, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, sosial dan sebagainya. Dalam pendidikan formal terdapat kegiatan belajar mengajar.

Abad ke-21 adalah abad yang fokus pada teknologi dan penelitian, yang membutuhkan sumber daya manusia yang kompetitif (Ramdani et al., 2019). Di dunia modern, kemampuan siswa untuk menemukan solusi logistik untuk berbagai masalah yang sangat penting (Makhrus et al., 2018). Ada beberapa kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai untuk menghadapi abad ke-21, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berpikir kreatif, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, literasi, literasi, dan keterampilan hidup dan karier (Greenstein, 2012). Kemampuan berpikir kreatif, yang merupakan salah satu keterampilan modern, sangat penting bagi siswa. Hal ini karena melalui berpikir kreatif, siswa diharapkan dapat memahami, mengelola, dan memecahkan masalah.

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan gagasan baru sebagai solusi dari suatu masalah (Munandar, 2014). Supriadi dalam Mufiannoor et al. (2016) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang kreatif yaitu mempunyai imajinasi yang tinggi, rasa keingintahuan yang besar, senang mengajukan banyak pertanyaan, mempunyai ide orisinal dan tidak kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Torrance dalam Lacin & Balkan (2010) memaparkan aspek-aspek berpikir kreatif yang meliputi *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Berpikir kreatif siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA dengan melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan ilmiah untuk mencari pengetahuannya. Yager dalam Kumdang et al. (2018) mengatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan sesuatu yang harus diikuti oleh siswa, mereka dapat belajar dengan diberi sedikit bimbingan untuk mengembangkan pemikiran kreatif. Sesuai dengan penjelasan Torrance dalam Munandar (2014) menjelaskan berpikir kreatif meliputi proses ilmiah yaitu merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

Kreatif yang dimiliki diartikan sebagai wujud syukur atas nikmat Allah ketika seorang menggunakan kemampuannya (Azwar, 2007). Manusia mempunyai keistimewaan berbeda dengan makhluk-makhluk Allah yang lain yaitu adanya logika. Al-Ghazali menjelaskan bahwa pada pandangannya mengoptimalkan logika pikiran dilakukan menggunakan menaruh ilmu sains & teknologi dari ajaran Agama Islam bersumber Al-Qur'an & Al-Hadits. Hal itu bisa dilakukan menggunakan cara :

1) menggali, menyelidiki, mengkaji banyak sekali ilmu pengetahuan, 2) mengetahui karena dibalik fenomena alam melalui pengamatan, 3) mengisi banyak sekali ilmu yang bersifat fardhu

'ain & fardhu kifayah, 4) nir membantah kebenaran wahyu & terus mengiringi kemajuan logika (Alam, 2015). Anugerah dari Allah berupa kemampuan mengenal, mengetahui & menyampaikan balik banyak sekali hal yang telah insan ketahui. Sesuai menggunakan ayat Al-Qur'an supaya insan berpikir menggunakan memakai akal nya pada surah Al-Baqarah ayat 164. Yang artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air itu Dia hidu pkan bumi sesudah mati (kering) nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan penggeseran angin dan awan yang dikendalikan antar langit dan bumi, sungguh terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkan"

Dari penjelasan di atas, bahwa di dalam Al-Quran mendorong insan yaitu orang beriman buat memikirkan dirinya, lingkungan di sekitarnya & alam semesta buat merogoh pelajaran di setiap tindakan juga kenyataan sebagai wujud syukur atas nikmat Allah serta mampu mengikuti setiap perubahan & tantangan dalam era yang semakin berkembang waktu memakai kemampuan yang dimiliki. Keterampilan berpikir kreatif ini penting agar siswa terbiasa memecahkan masalah dengan cara yang berbeda-beda tergantung cara berpikirnya. Siswa sangat ingin tahu dan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menemukan ide-ide baru. Berpikir kreatif siswa memunculkan ide dan konsep baru sehingga mampu menjawab permasalahan kehidupan (Muazaroh & Abadi, 2020).

Berpikir adalah aktivitas mental yang menggunakan otak. Meskipun pikiran manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kerja otak, fungsi dan kondisi otak manusia mempengaruhi cara pikiran mereka. Kegiatan berpikir juga mencakup seluruh pribadi manusia, serta perasaan dan kehendak mereka. Memikirkan sesuatu berarti menyadari sesuatu secara aktif, menghadirkannya dalam pikiran, dan kemudian memperoleh wawasan tentangnya. Setiap masalah dan tantangan yang dianggap sulit untuk diselesaikan mungkin memiliki solusinya, tetapi kita belum bisa melakukannya. Bagaimana cara kita dapat menemukan solusi yang seolah-olah tidak ada? Jika kita tidak mencari, bagaimana kita bisa mencari? Ini adalah proses yang disebut berpikir kreatif .

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang membantu memahami materi yang kompleks, termasuk materi tata surya. Materi tata surya tidak hanya memberikan pengetahuan tentang objek-objek astronomi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di luar angkasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran materi tata surya.

Pemerintah Indonesia telah memasukkan kemampuan berpikir kreatif ke dalam kurikulum karena pentingnya kemampuan ini. Tujuan dari Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan ide atau konsep yang berbeda untuk menyelesaikan masalah (Moma, 2015). Menurut Dewi dkk . (2019), kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan menganalisis data dan menemukan berbagai solusi untuk suatu masalah.

Menurut Mulyaningsih & Ratu (2018), tingkat kreativitas yang tinggi menunjukkan kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif.

Berpikir kompleks mencakup aspek kognitif dan non-kognitif. Salah satu cara berpikir secara kognitif adalah berpikir kreatif (Yuliani, 2017). Empat indikator berpikir kreatif: (1)berpikir lancar (*fluency thinking*), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menemukan solusi untuk masalah; (2) berpikir luwes (*flexible thinking*), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan solusi yang berbeda (dari berbagai sudut pandang); dan (3) berpikir asli (*original thinking*), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan solusi yang berbeda (menggunakan bahasa yang berbeda). (4) Keterampilan mengelaborasi, juga dikenal sebagai keterampilan mengelaborasi, adalah indikator yang dapat menunjukkan bahwa siswa dapat memperluas ide atau memberikan tanggapan yang lebih rinci (Munandar, 2012).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, IPA tidak hanya mengumpulkan pengetahuan melainkan juga memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah (Siutriani, dkk., 2016 dalam Andriyani, dkk., 2020). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang berorientasi untuk membekali peserta didik agar dapat menghadapi tantangan*abad 21. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan belum ada guru yang melakukan penilaian*terhadap kemampuan berpikir kreatif, hal*ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki dan proses penilaian yang kompleks. Hal ini sesuai dengan temuan Rofi'udin yang menyatakan kurangnya kemampuan berpikir*kreatif yang dimiliki oleh lulusan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi karena keterampilan berpikir belum ditangani dengan baik (Rofi'udin, 2000).

Salah satu topik pembelajaran sains yang paling menarik adalah tata surya. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk memahami tata surya dengan baik. Berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk mengaitkan ide-ide, membuat gagasan baru, dan menemukan solusi untuk masalah di luar angkasa. Jika kemampuan berpikir kreatif siswa rendah, itu dapat menghambat pemahaman siswa tentang ide-ide dan menghambat minat mereka dalam belajar materi tata surya. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan kreatif siswa dalam memahami materi tata surya.

LANDASAN TERORI

Pengertian Analisis

Banyak pakar yang merumuskan pengertian analisis yaitu Menurut Budiono (2005)mengungkapkan analisis adalah “penguraian suatu utama atau banyak sekali bagiannya & penelaahan bagian itu sendiri dan interaksi antar bagian buat memperoleh pengertian yang sempurna & pemahaman arti keseluruhan”. Sedangkan pendapat Anderson & Krathwohl (2010) mengungkapkan analisis pada bentuk istilah kerja menjadi berikut. Menganalisis melibatkan proses memecah-mecahkan materi jadi bagian-bagian mini & memilih bagaimana interaksi antar bagian & antar setiap bagian & struktur keseluruhannya, menganalisis yaitu penentuan potongan fakta yang relevan atau krusial (membedakan), memilih cara-cara buat menata potongan fakta tersebut (mengorganisasikan),& memilih tujuan dibalik fakta itu

(mengatribusikan). Dari ke 2 pendapat pada atas, bisa disimpulkan analisis adalah suatu proses yang diawali menurut menganggap kebenarannya lalu menyelidiki, menguraikan apa yang sebagai utama pertarungan sebagai akibatnya bisa dijabarkan ke bagian-bagian yang lebih mini sesudah adanya tindakan pengkajian yang sempurna buat memilih tujuan.

Keterampilan Berpikir

Keterampilan berpikir yang baik memberikan modal pada seseorang untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan. Sebenarnya semua orang mempunyai kemampuan berpikir, namun yang membedakannya satu sama lain adalah kepribadian dan cara berpikirnya. Oxford Advanced Learner's Dictionary (Sudarma, 2013) mengartikan berpikir sebagai "suatu gagasan atau pendapat tentang sesuatu". Pikiran adalah gagasan dan pendapat Orang yang berpikir adalah orang yang mempunyai ide dan pendapat. Menurut Slameto (2010), setiap orang dapat memikirkan dan memecahkan masalah, namun yang jelas terdapat perbedaan besar dalam kemampuan orang dalam memecahkan masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, oleh karena banyaknya variasi berpikir, maka peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada kemampuan berpikir kreatif saja, sehingga kemampuan berpikir merupakan kesadaran yang ada pada diri seseorang, dan dapat kita simpulkan bahwa tidak bisa dilakukan. dapat diamati secara langsung sehingga masyarakat mempunyai pendapat dan alasan dalam menyelesaikan masalah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas VIII dari sekolah menengah pertama di MTsN 3 SIDOARJO yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif yang disusun berdasarkan empat indikator utama:

1. **Fluency (Kelancaran):** Kemampuan menghasilkan banyak ide.
2. **Flexibility (Keluwesan):** Kemampuan berpikir dari berbagai sudut pandang.
3. **Originality (Keunikan):** Kemampuan menghasilkan ide-ide yang orisinal.
4. **Elaboration (Pengelaborasi):** Kemampuan mengembangkan ide secara rinci.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor kemampuan berpikir kreatif siswa.

Data hasil tes kemampuan berpikir kreatif yang diolah dengan melakukan perhitungan persentase skor yang didapatkan siswa akan diklasifikasikan menjadi empat kriteria. Kriteria tersebut dapat dilihat berdasarkan interpretasi berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif

Kriteria	Nilai (%)
Sangat Kreatif	81-100
Kreatif	61-80
Cukup Kreatif	41-60
Kurang Kreatif	21-40

Sumber : (Fakhirah & Astria, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis mengenai permasalahan yang ada di MTSN 3 Sidoarjo pada kelas 8 yang menjelaskan bahwa banyak siswa yang masih merasa jenuh dan kurang kreatif dalam menjawab pertanyaan selama mengikuti pembelajaran, kemudian siswa juga merasa kesulitan untuk memahami materi dari bumi dan tata surya karena materi yang disampaikan terlalu monoton. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
C1	32	52,1	19,3	3,4
C2	32	79,34	5,97	1,1

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Rata-rata dari data dalam setiap sampel. Rata-rata untuk C1 adalah **52,1**. Rata-rata untuk C2 adalah **79,34**, yang menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan C1.

SE Mean (*Standard Error of the Mean*):

- SE untuk C1 adalah **3,4**, sedangkan SE untuk C2 lebih kecil, yaitu **1,1**. Ini berarti rata-rata sampel C2 lebih stabil dibandingkan rata-rata sampel C1.

Interpretasi:

- Rata-rata (*Mean*): C2 memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan C1, menunjukkan perbedaan nilai pusat antara kedua sampel.
- Variasi (*StDev*): C1 memiliki variabilitas data yang lebih besar dibandingkan dengan C2. Data C1 cenderung lebih tersebar, sedangkan data C2 lebih konsisten.
- Kesalahan Standar (*SE Mean*): C2 memiliki kesalahan standar yang lebih kecil, yang berarti hasil rata-rata lebih dapat diandalkan untuk mewakili populasi.

Test

Null hypothesis $H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Alternative hypothesis $H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$

T-Value	DF	P-Value
-7,63	36	0,000

Dengan nilai T sebesar -7,63, hasil ini kemungkinan besar menunjukkan perbedaan signifikan antara rata-rata C1 dan C2. Sebagai contoh, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 (atau nilai signifikan lain yang digunakan), maka kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata kedua kelompok berbeda secara signifikan.

Nilai T = -7,63 menunjukkan:

1. Rata-rata C1 jauh lebih kecil daripada rata-rata C2.
2. Perbedaan ini sangat kuat (karena nilai T yang jauh dari nol).
3. Jika disertai dengan nilai *p* yang rendah (misalnya $p < 0,05$), kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan antara rata-rata C1 dan C2 signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami materi Bumi dan Tata Surya memerlukan perhatian khusus untuk dikembangkan. Peningkatan kemampuan ini dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang mendukung eksplorasi ide dan kolaborasi. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami materi tentang Bumi dan Tata Surya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa bervariasi berdasarkan indikator tertentu, seperti kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi.

- **Kelancaran:** Siswa mampu mengemukakan ide secara lancar.
- **Fleksibilitas:** Siswa cukup baik dalam menghasilkan ide yang bervariasi.
- **Keaslian:** Hanya sebagian siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir orisinal.
- **Elaborasi:** Siswa cenderung kurang dalam memperinci atau mengembangkan ide.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa termasuk pendekatan pembelajaran yang digunakan, sumber belajar, dan ketertarikan siswa terhadap materi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S R, dan H Pujiastuti, "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis melalui tugas open-ended," *JPMI (Jurnal Pembelajaran ...)*, 2020 <<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/4236>>
- Astria, R, dan A B Kusuma, "Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan ...*, 2023 <<https://www.e-journal.my.id/proximal/article/view/2647>>
- Ayu, L S, M I Moharom, dan L S Zanthi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended," *Maju*, 2020 <<https://www.neliti.com/publications/503277/analisis-kemampuan-berpikir-kreatif-matematis-siswa-smk-dalam-menyelesaikan-soal>>
- Haerunisa, H, P Prasetyaningsih, dan S M Leksono, "Analisis kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal HOTS tema air dan pelestarian lingkungan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2021
- Handayani, A, dan H D Koeswanti, "Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif," *Jurnal basicedu*, 2021 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/924>>
- Hasanah, M, dan H Haerudin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Statistika," *Maju*, 2021 <<https://www.neliti.com/publications/501896/analisis-kemampuan-berpikir-kreatif-matematis-siswa-kelas-viii-smp-pada-materi-s>>
- Hidayat, P W, dan D B Widjajanti, "Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL," *Pythagoras: Jurnal Matematika ...*, 2024 <<https://scholarhub.uny.ac.id/pythagoras/vol13/iss1/7/>>
- Huliatunisa, Y, E Wibisana, dan L Hariyani, "Analisis Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah," *Indonesian Journal of ...*, 2020 <<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/2567>>
- Kadir, I A, T Machmud, K Usman, dan ..., "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi segitiga," *Jambura Journal of ...*, 2022 <<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jmathedu/article/view/16388>>
- Kamalia, N A, dan R M Ruli, "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada materi bangun datar," *... Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT ...)*, 2022 <<https://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/view/5609>>
- Krismanita, R, dan A Qosyim, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Ipa Berbasis Inkuiri Terbimbing," *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 2021 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/37336>>
- Maryanto, N R, dan R D Siswanto, "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya kognitif dan gender," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 2021 <<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/6171>>

- Nurangraeni, E, K N S Effendi, dan ..., "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kesulitan belajar siswa," *JP3M (Jurnal Penelitian ...)*, 2020 <<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/2066>>
- Pratiwi, I, A Amaliyah, dan C P Rini, "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas iv mi al-kamil kota tangerang," *Berajah Journal*, 2022 <<https://www.ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/43>>
- Ramdhani, L, A Fauzi, dan W Widia, "Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah geometri ruang," *Jurnal Ilmiah ...*, 2020 <<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1280>>
- Rozi, F A, dan E A Afriansyah, "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan disposisi matematis siswa," *Journal of Authentic Research on ...*, 2022 <<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jarme/article/view/4880>>
- Susilawati, S, H Pujiastuti, dan S Sukirwan, "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari self-concept matematis siswa," *Jurnal Cendekia: Jurnal ...*, 2020 <<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/244>>
- Winiarsih, I, A R Hakim, dan N I Sari, "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal matriks ditinjau dari gaya belajar," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2021 <<https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/254>>
- Yasiro, L R, F E Wulandari, dan F Fahmi, "Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pemanasan global berdasarkan prestasi siswa," *Journal of Banua Science ...*, 2021 <<http://jbse.ulm.ac.id/index.php/JBSE/article/view/11>>